

Perbandingan Indeks Maqashid Syariah pada Kinerja Perbankan Syariah di Asia dan Eropa (Studi Kasus Negara Indonesia, Arab Saudi, Inggris dan Turki)

Comparison of maqashid sharia index in sharia banking in Asia and Europe (Case Studies in Indonesia, Saudi Arabia, England and Turkey)

Maisa Frita Winesa

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: mfwinesa@gmail.com

Mochamad Edman Syarief

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: edman.syarief@polban.ac.id

Setiawan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: setiawan@polban.ac.id

Abstract: Performance evaluations in Islamic banking generally use traditional measurement tools. In fact, evaluating the performance of the Islamic banking industry cannot be the same as using traditional banking assessment tools, because Islamic banking and traditional banking have different goals and perspectives. This study aims to analyze the performance of the Islamic banking industry in Indonesia, Saudi Arabia, the United Kingdom and Turkey from 2016 to 2019 based on the concept of the Sharia law maqshid index, and to find out whether there is a difference in the value of the Sharia law maqshid index in Indonesia, Saudi Arabia and the United Kingdom And Turkey in 2016-2019. This research uses data from the financial statements and annual reports of each Islamic bank. This study is a quantitative study using descriptive research methods. Each country (Indonesia, Saudi Arabia, the United Kingdom, and Turkey) has as many as 3 Islamic bank samples, so the total sample of Islamic banks is 12 Islamic banks. The total observations are 48 observations over a period of 4 (four) years (2016-2019). The Kolmogorov-Smirnov test was used to test the normality of the data and to test the hypothesis using the Analysis of Variance (ANOVA). The results of this study indicate that the maqashid index value, the first sharia goal is individual education, the second goal is the establishment of justice, and the third sharia goal is the public interest in Islamic banking in Indonesia and Islamic banking in Saudi Arabia, England and Turkey does not show a significant difference.

Keywords: financial performance, maqashid sharia, Islamic banking, Asia and Europe.

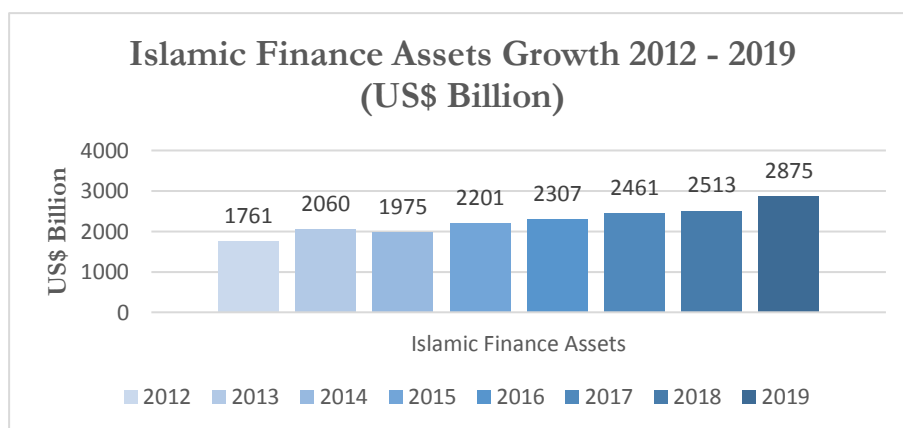
1. Pendahuluan

Di penjuru dunia, perbankan syariah sudah berkembang dengan sangat pesat (Setiawan *et al.*, 2020). Di negara Eropa pun seperti Inggris serta Turki sudah berkembang, dan bukan hanya ada di negara yang sebagian masyarakatnya beragama Islam seperti Malaysia, Indonesia serta negara di Timur Tengah. Penyebab dari pertumbuhan ini menurut mereka ialah karena masyarakat di abad 21 menuju ke asalnya, ketika manusia paham kenyataan Ilahi mereka beramai-ramai menuju Allah

SWT.

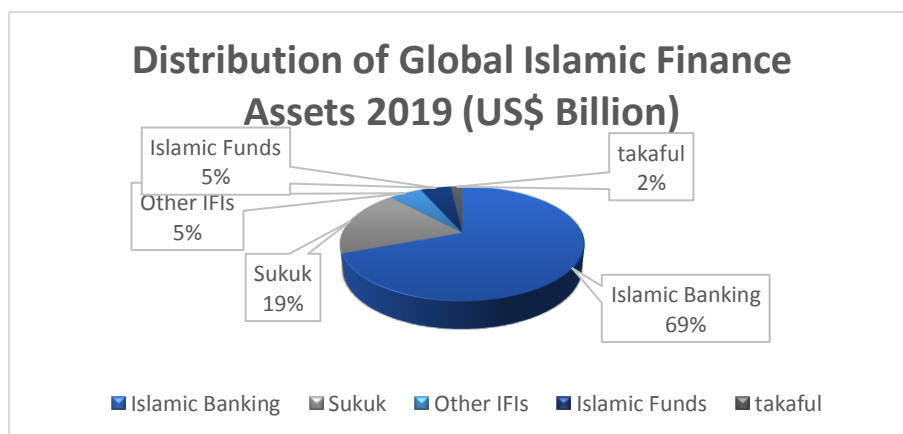
Sampai 2019, secara terus menerus industri syariah global selalu bertumbuh. Terlihat bahwa industri keuangan syariah global ini tumbuh 14% menjadi USD 2.875 triliun pada tahun 2019. Terlihat jelas pada tahun 2019 ini mengalami pertumbuhan yang pesat dibandingkan pada tahun 2018 yang terlihat lambat dalam pertumbuhannya. Menurut *Islamic Financial Development Indicator* (IFDI) bahwa pertumbuhan perbankan syariah global tumbuh yang paling dominan senilai USD 1.993 triliun, Penerbitan sukuk tumbuh sebanyak USD 538 miliar, tercatat juga industri takāful global sebanyak USD 51 miliar, aset dana islam tumbuh senilai USD 140 miliar serta Lembaga Keuangan Islam lainnya tumbuh senilai USD 153 miliar. *Islamic Financial Development Indicator* (IFDI) mengeluarkan statistik tahun 2020 (ICD, 2020).

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Aset Keuangan Islam Global (Miliar dolar AS, 2019 *)



Sumber: *Islamic Financial Development Indicator 2020* (data diolah penulis)

Tabel 1. 2 Distribusi Aset Keuangan Islam Global 2019 (miliar dolar AS, 2019 *)



Sumber: *Islamic Financial Development Indicator 2020* (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel statistik diatas bahwa hal tersebut merupakan berita baik bagi industri keuangan syariah global khususnya disektor perbankan yang menguasai secara keseluruhan dan secara sistematis pun meningkat. Jika dilihat dari perkembangan Industri keuangan Syariah yang terjadi, khususnya pada perbankan syariah, bahwa perkembangan yang pesat tersebut tidak terjadi pada negara-negara di Benua Asia saja, Bahkan perkembangan ini terjadi pula pada Negara di Benua Eropa seperti Turki, Luksemburg dan juga United Kingdom.

Evaluasi ulang perlu dilakukan bank syariah untuk melakukan tugasnya dalam menyediakan jasa keuangan sesuai dalam *maqashid shariah* (Fariyah & Setiawan, 2020). Karena

bank syariah memastikan mereka memikirkan aspek lain sejalan dengan tujuan yang telah dibuat bukan hanya memikirkan laba. Jika indikator yang dipakai sama dalam kinerja konvensional dan syariah, akan didapat ketidaksesuaian nilai. Sebab, dibandingkan konvensional, objek dalam pengukuran syariah lebih besar.

Konsep *maqashid* Syariah bisa mengukur penilaian kinerja pada bank syariah. Sejalan dengan *maqashid* syariah untuk bank syariah serta untuk mengupayakannya menggunakan konsep tersebut. Teori Abu Zahrah merupakan pengembangan dari konsep tersebut dimana tujuan konsep *maqasid* Syariah ada 3 tujuan di antaranya: *Iqamah al-adl* (menegakan keadilan), *Tahdzib al-fard* (pendidikan individu), dan *Jalb almaslahah* (kebaikan) (Abu Zahrah, 1994).

Mohammed *et al.* (2008) memaparkan pengukuran memakai variabel *maqashid* syariah untuk mengukur kinerja syariah, dibanding dengan konvensional lebih baik.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kinerja Perbankan Syariah dengan *Maqasid Al-Shari'ah Framework*

Kerangka *Maqasid al-Syariah* bertujuan mengukur kinerja industri perbankan syariah berdasarkan tujuan serta karakteristik industri perbankan syariah. Penulis, pada penelitian ini memakai konsep tujuan Syariah Islam dari Abu Zahrah (1994) yang berpendapat, industri perbankan syariah khususnya harus memenuhi 3 tujuan utama, di antaranya:

a. *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan Individu)

Untuk memaparkan industri perbankan syariah harus menyebarkan wawasan serta kebiasaan juga mengamalkan nilai-nilai pribadi dalam mempromosikan pengembangan spiritual. Oleh karena itu, bank syariah perlu membentuk program pendidikan serta *training* untuk menumbuhkan SDM yang berkualitas. Mereka pun perlu memberikan informasi tentang produk mereka ke para pemangku kepentingan.

a. *Iqamah al-'Adl* (Pembentukan Keadilan)

Industri ini perlu memastikan untuk setiap transaksi pada kegiatan bisnis dengan adil, di antaranya harga, produk, serta syarat dan ketentuan kontrak. Serta, industri ini perlu memastikan semua faktor negatif tidak ada dalam semua bisnis perbankan yang bisa menimbulkan hal yang tidak adil, contohnya penipuan, riba, serta korupsi. Sehingga bank perlu memakai *profit* secara tidak langsung serta menuju aktivitas dengan bijaksana untuk melakukan pengurangan ketimpangan gaji serta harta.

b. *Jalb al-Maslahah* (Kepentingan Publik)

Industri ini perlu memprioritaskan kegiatan usaha mana yang membawa lebih banyakhal baik untuk masyarakat. Aktivitas untuk memenuhi dasar kebutuhan masyarakat dicakup dalam tujuan tersebut, contohnya pembiayaan proyek perumahan, investasi di sektor-sektor penting, dll.

Zahrah (1994) mengembangkan 3 tujuan syariah yang *Usl al-Fiqh* judulnya. Pada penelitian itu, beliau mendeskripsikan dengan detail kepada 3 lingkup yang bermacam-macam dari tujuan syariah, di antara nya :

1. *Iqamah al-Adl* (Perwujudan Keadilan)
2. *Jalb al-Maslahah* (Kesejahteraan Masyarakat)
3. *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan Individual)

Kemudian tujuan-tujuan di atas diartikan dalam operasional sebagai elemen yang bisa diobservasi, dan bisa diukur lewat metode Sekaran (Jazil *et al.*, 2013). Metode tersebut dipakai dalam mengartikan semua tujuan perbankan syariah kepada item yang bisa diukur dan bisa membuat bentuk dalam sebuah indeks yang dinamakan *maqasid syariah index*.

Bisa dikatakan dari beberapa pengertian penilaian kinerja perbankan dari Al-Maqashid Al-Syariah perlu sejalan dengan syariah tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut, maka

Mohammed (2008) melakukan penilaian Kinerja industri perbankan syariah dievaluasi menurut konsep syariat Islam yang dikembangkan oleh para peneliti muslim, di antara nya:

Tabel 2. 1 Operasionalisasi Tujuan Perbankan Syariah

Concepts (Objectives)	Dimensions	Elements	Performance Ratios	Sources of Data
1. Educating Individual	D1. Advancement of Knowledge	E1. Education Grant	R1. Education Grant or Scholarship/ Total Expenses	Annual Report
		E2. Research	R2. Research Expenses/ Total Expenses	Annual Report
	D2. Instilling New Skills and Improvements	E3. Training	R3. Training Expenses/ Total Expenses	Annual Report
	D3. Creating Awareness of Islamic Banking	E4. Publicity	R4. Publicity Expenses/ Total Expenses	Annual Report
2. Establishing Justice	D4. Fair Returns	E5. Fair Returns	R5. Profit Equalization Reserves (PER)/ Net or Investment Income	Annual Report
	D5. Cheap Product and Services	E6. Functional Distribution	R6. Mudharabah and Musharakah Modes/ Total Investment Modes	Annual Report
	D6. Elimination of Negative Elements that Breed Injustices	E7. Interest Free Product	R7. Interest Free Income/ Total Income	Annual Report
3. Masalah	D7. Profitability of Bank	E8. Profit Ratio	R8. Net Income/ Total Assets	Annual Report
	D8. Redistribution of Income and Wealth	E9. Personal Income	E9. Zakah Paid/ Net Asset	Annual Report
	D9. Investment in Vital Real Sector	E10. Investment Ratio in Real Sector	R10. Investment in Real Economic Sector/ Total Investment	Annual Report

Sumber: Mohammed et al (2008).

Mohammed (2015) melakukan verifikasi model agar mendapat hasil maksimal dengan mewawancarai 16 ahli hukum Islam di Malaysia dan Timur Tengah dan memberikan bobot di setiap konsep serta elemen pengukuran. Rata-rata bobot yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Bobot Rata-Rata untuk Tiga Tujuan dan Sepuluh Elemen

<i>Objectives</i>	<i>Average Weight (Out of 1)</i>	<i>Elements</i>	<i>Average Weight (Out of 1)</i>
O1. <i>Educating (Tabdhib al-Fard)</i>	0,30	E1. <i>Education Grant/Donations</i>	0,24
		E2. <i>Research</i>	0,27
		E3. <i>Training</i>	0,26
		E4. <i>Publicity</i>	0,23
		<i>Total</i>	1
O2. <i>Justice (Al-'Adl)</i>	0,41	E5. <i>Fair Returns</i>	0,30
		E6. <i>Fair Price</i>	0,32
		E7. <i>Interest Free Product</i>	0,38
		<i>Total</i>	1
O3. <i>Public Interest (Al-Maslahab)</i>	0,29	E8. <i>Bank's Profit Ratios</i>	0,33
		E9. <i>Personal Income Transfers</i>	0,30
		E10. <i>Investment Ratios in Real Sector</i>	0,37
<i>Total</i>	1	<i>Total</i>	1

Sumber: Mohammed et al (2015)

2.2 Hipotesis

Terdapat empat hipotesis, yaitu:

H1: Ada perbedaan dalam nilai *Maqasid Index* (MI) pada perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Arab Saudi, Inggris dan Turki di tahun 2016-2019.

H2: Ada perbedaan dalam nilai Tujuan Pendidikan Individu pada perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Arab Saudi, Inggris dan Turki di tahun 2016-2019.

H3: Ada perbedaan dalam nilai Tujuan Perwujudan Keadilan pada perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Arab Saudi, Inggris dan Turki di tahun 2016-2019.

H4: Ada perbedaan dalam nilai Tujuan Kepentingan Masyarakat pada perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Arab Saudi, Inggris dan Turki di tahun 2016-2019.

3. Metode Penelitian

Tiga perbankan syariah di Arab Saudi, Indonesia, Turki serta Inggris dipakai pada penelitian ini dan telah memenuhi kriteria Bank-bank syariah memiliki data yang akurat, jelas dan memuat informasi lengkap yang dibutuhkan hingga mencapai untuk periode 2016-2019 serta bank-bank syariah sudah ada minimal 4 tahun di tahun 2019, jadi ada dua belas bank berikut ini yang terpilih, Perbankan syariah di Indonesia, meliputi: PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, dan PT. Bank BNI Syariah. Perbankan syariah di Arab Saudi, meliputi: Al-Rajhi Bank, Al-Jazera Bank, dan Alinma Bank. Perbankan di Inggris, meliputi: Bank of London & The Middle East, Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB UK) dan Qatar Islamic Bank United Kingdom (QIB UK). Perbankan di Turki, meliputi: Kuveyt Türk Bank, Albaraka Bank, dan Ziraatbank. Data di analisis dengan rasio MSI, lalu pembobotan nilai dilakukan dengan metode SAW (Simple Additive Weighting). Dibawah ini tahap dalam menghitungnya:

1) *Tabdzib al-fard* (Mendidik Individu)

Tujuan 1 (T1) Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 1 yaitu :

$$IK (T1) = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} + W_{11} \times E_{21} \times R_{21} + W_{11} \times E_{31} \times R_{31} + W_{11} \times E_{41} \times R_{41} \dots\dots(1)$$

2) *Iqamah al-Adl* (Menegakkan keadilan)

Tujuan 2 (T2) Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 2 yaitu:

$$IK (T2) = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} + W_{22} \times E_{22} \times R_{32} + W_{22} \times E_{32} \times R_{32} \dots \dots \dots (2)$$

3) *Jalb al-Maslahab* (Kesejahteraan)

Tujuan 3 (T3) Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 3 yaitu:

$$IK (T3) = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} + W_{33} \times E_{23} \times R_{23} + W_{33} \times E_{33} \times R_{33} \dots \dots \dots (3)$$

Sehingga ketiga tujuan MSI dirumuskan sebagai berikut:

$$IMS = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$$

Setelah mengumpulkan semua data, kemudian menganalisis data melalui statistik deskriptif. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan serta hipotesis untuk uji normalitas agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan benar. Setelah setiap bank mengetahui semua nilai maqashid al-syari'ah, maka dilakukan analisis deskriptif dan uji ANOVA.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Rasio kinerja Bank Syariah Berdasarkan *Maqashid al-Shari'ah*

Tabel 4.1 Rasio Kinerja Maqasid al-Shari'ah Tujuan Pertama

Negara	Bank	RK untuk Tujuan pertama (2016-2019)			
		R 11	R21	R31	R41
Indonesia	BSM	0.010176	0.000058	0.010176	0.013723
	BRIS	0.004007	0.000000	0.004007	0.011655
	BNIS	0.019276	0.000000	0.019276	0.035843
Arab Saudi	Alinma Bank	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
	Al-Jazera	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
	Al-Rajhi Bank	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Inggris	ADIB UK	0.000000	0.000000	0.000000	0.018580
	Bank of london	0.000000	0.000000	0.103965	0.025339
	QIB UK	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Turki	albaraka	0.000000	0.000000	0.000000	0.239623
	Kuveyt Türk	0.001806	0.000000	0.000000	0.013950
	Ziraatbank	0.129060	0.000000	0.090423	0.029029

1. Hibah Pendidikan (R11)

Bank syariah memberi hibah berupa bantuan pendidikan berbentuk beasiswa dan banuan untuk lembaga pendidikan, dan merupakan suatu bentuk simpati perusahaan serta tanggung jawab sosial untuk masyarakat. Dilihat pada tabel 4.1 rasio kinerja maqasid syariah index pada 2016-2019, di Turki perbankan syariah menyalurkan paling besar dalam Pendidikan diantara perbankan di Indonesia, Arab Saudi, Inggris dan Turki, yang mana bank tersebut adalah berasal dari Negara Turki yaitu Ziraat Bank dan jumlah hibah pada bidang ini hingga 12,906 % dengan diikuti oleh Negara Indoenesia yaitu Bank BNI Syariah mencapai 1,928 %, Serta Bank Mandiri Syariah mencapai 1,018 %, dan diikuti Kuveyt Turk mencapai 0,181%. Sebaliknya bank syariah yang terdapat di Negara Arab Saudi dan Inggris pada laporan keuangannya tidak mencantumkan

berapa biaya yang dikeluarkan untuk hibah Pendidikan. Hal ini menunjukkan kurang Transparansi nya atas laporan keuangan tersebut maka nilai rasionya adalah 0,000.

2. Penelitian (R21)

Rasio ini memperlihatkan beban yang dikeluarkan untuk meneliti serta mengembangkan, khususnya pada pengembangan bank syariah. Harapannya agar bisa membantuk prinsip syariah berkembang agar posisi perbankan syariah semakin kuat. Dalam tabel 4.1 di atas memperlihatkan bahwa Bank Mandiri Syariah yang berasal dari Negara Indonesia ada di urutan pertama pada bidang penelitian mencapai 0,006 %. Namun dalam elemen penelitian ini bank-bank syariah selain Bank Mandiri Syariah tidak menunjukkan adanya biaya penelitian maka nilai rasionya adalah 0,0000%.

3. Pelatihan (R31)

Selanjutnya yaitu jumlah uanag yang bank syariah keluarkan dalam *training* atau Pendidikan pegawai bank syariah. *Training* tersebut dilaksanakan agar wawasan serta soft skill karyawan semakin bertambah agar perusahaan dapat beroperasi dengan lebih baik tanggung jawab yang lebih tinggi. (Ramadhani, R., & Mutia, E. (2016).)

Perbankan Syariah dari Inggris adalah Bank of London yang ada pada urutan pertama dalam rasio kinerja maqasid syariah index ketiga bisa diamati pada tabel 4.2 tersebut menyentuh 10,396% dandiikuti oleh Ziraat Bank menyentuh 9,042%, Bank BNI Syariah menyentuh 1,928% dan diikuti oleh Bank Mandiri Syariah mencapai 1,018% serta BRI Syariah mencapai 0,401%. Namun selain 5 perbankan tersebut tidak menunjukkan adanya biaya pelatihan maka nilai rasionya adalah 0,0000%. Pelatihan yang diberikan oleh industri perbankan syariah sangat bermanfaat dalam mengembangkan serta memajukan industri perbankan syariah dalam merespon perubahan serta perkembangan ekonomi yang pesat, serta untuk merespon berbagai ancaman termasuk krisis ekonomi.

4. Publicity atau Promosi (R41)

Dapat dilihat bahwa rasio pertama dalam rasio kinerja indeks hukum Syariah keempat, yang diperlihatkan dalam Tabel 4.1, yaitu untuk publisitas maupun promosi. Publisitas sangat penting, sebab jika publisitas atau promosi tidak ada, perbankan syariah cenderung melambat dalam mengalami pertumbuhan. Sebab publisitas atau promosi bisa mempunyai andil untuk menarik konsumen. Serta bisa membuat masyarakat bisa tahu dengan jelas info yang diberikan mengenai kelbihan, produk yang perbankan syariah tawarkan.

Pada table 4.1 rasio kinerja maqasid syariah index pada 2016-2019, Perbankan Syariah asal Turki yaitu Bank Albaraka Bank ada pada urutan paling awal pada rasio kinerja maqasid syariah index keempat hingga 23,962% juga Bank BNI Syariah ikuti mencapai 1,928 % dan diikuti oleh Ziraat Bank mencapai 2,903 %

Tabel 4. 2 Rasio Kinerja Maqasid al-Shari'ah Tujuan Kedua

Negara	Bank	RK untuk tujuan kedua (2016-2019)
		R22
Indonesia	BSM	0.339825
	BRIS	0.366631
	BNIS	0.261417
Arab Saudi	Alinma Bank	0.000000
	Al-Jazera	0.000000
	Al-Rajhi Bank	0.066991
Inggris	ADIB UK	0.490653
	Bank of london	0.033994
	QIB UK	0.058290
Turki	Albaraka	0.000000
	Kuveyt Türk	0.000000
	Ziraatbank	0.000000

1. *Functional Distribution* (R22)

Rasio kinerja indeks maqashid syariah kedua memakai standar pengukuran model mudharabah dan musyarakah yaitu bank syariah di Indonesia, Arab Saudi, Inggris, dan Turki menggunakan mudharabah dan bagi hasil musyarakah pada semua model pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah. pembiayaan berdasarkan rencana. ketika mudharabah serta musyarakah tinggi, maka keadilan sosial dan ekonomi melalui transaksi bagi hasil semakin ditegakan. Pada elemen keenam ini, British Islamic Bank ADIB UK memiliki proporsi pembiayaan dengan skema bagi hasil tertinggi, yaitu 49,065%. Kemudian ada ADIB UK disusul Bank BRI Syariah dari Indonesia dengan rasio 36,663% serta diikuti pula oleh Bank Mandiri Syariah dengan rasio sebesar 33,983% dan Bank BNI Syariah dengan rasio sebesar 26,142%.

Tabel 4. 3 Rasio Kinerja Maqasid al-Shari'ah Tujuan Ketiga Periode 2016 – 2019

Negara	Bank	RK untuk tujuan ketiga (2016-2019)		
		R13	R23	R33
Indonesia	BSM	0.006448	0.000339	0.966041
	BRIS	0.003470	0.000223	1.002819
	BNIS	0.009264	0.593641	0.965627
Arab Saudi	Alinma Bank	0.018517	0.001217	0.441964
	Al-Jazera	0.009852	0.004164	0.147410
	Al-Rajhi Bank	0.026290	0.001075	0.072709
Inggris	ADIB UK	0.017708	0.100992	0.271976
	Bank of London	-0.035698	0.000527	0.133808
	QIB UK	0.005915	0.000000	0.133808
Turki	Albaraka	0.004696	0.000000	0.173886
	Kuveyt Türk	0.011442	0.000000	0.497156
	Ziraatbank	0.015252	0.000000	1.604216

Profit Ratios (R13)

Mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya merupakan tujuan dari suatu perusahaan, sehingga diperhatikan oleh bank syariah untuk mencapai tujuan tersebut, realisasi keuntungan perlu sesuai dengan prinsip syariah. Jika perusahaan bisa menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan ini dapat dikatakan baik. Profitabilitas adalah keberhasilan kinerja suatu perusahaan saat fungsinya dijalankan, jika beban yang perusahaan tanggung lebih besar dari pemasukan, sehingga perusahaan tersebut bisa disebut sudah gagal dalam menjalankan fungsi dengan baik. Lalu, jika profitabilitas bertambah secara terus menerus, maka jumlah investor bertambah, sebab apabila perusahaan terus mengalami peningkatan dan cenderung stabil, investor akan memilih perusahaan tersebut. (Ramadhani, R., & Mutia, E. (2016).)

Elemen kedelapan yaitu rasio laba yang memperlihatkan dalam mengoptimalkan serta mengelola kekayaan dalam meraih laba yang banyak, dalam table 4.4 diatas Al-Rajhi Bank asal Negara Arab Saudi memiliki rasio tertinggi sebanyak 2,629%, dan membuat Al-Rajhi Bank laba bersihnya sebanyak 2,629% dari seluruh aset yang dimiliki. selanjutnya diikuti Bank Alinma Bank yang memiliki rasio sebesar 1,852 % sedangkan Bank Of London asal Inggris mengalami minus sebesar -3,570%. Kesejahteraan masyarakat bisa meningkat apabila bank mendapatkan laba yang tinggi sebab bisa ikut andil dalam program-program pemerintah dalam pembangunan serta layanan sosial.

1. Personal Income (R23)

Di antara rasio kinerja maqashid, rasio ketiga adalah pendapatan pribadi. Perbankan syariah berperan penting dalam untuk masyarakat ekonomi rendah didistribusikan kekayaannya. Bank syariah dapat memainkan peran penting ini melalui alokasi dana zakat oleh bank syariah tersebut. Seperti terlihat dalam Tabel 4.3, ketiga sampel bank syariah di Turki tidak mengungkapkan jumlah zakat yang dikeluarkan dalam laporan keuangannya, dengan nilai rasio 0,0000. Proporsi tertinggi dari unsur kesembilan ini adalah Bank Negara Indonesia Syariah, atau peringkat pertama, dengan proporsi 59,364%, yang berarti jumlah zakat yang BNI Syariah keluarkan setara dengan 59,364% dari laba bersihnya.

2. Ratios in Real Sector (R33)

Rasion ini dideskripsikan dengan investasi bank syariah dalam ekonomi riil dari pada semua investasi perbankan syariah. Dibandingkan dengan kegiatan sektor keuangan, kegiatan investasi sektor ekonomi riil memiliki dampak positif dan langsung terhadap perekonomian masyarakat. Ziraat Bank memiliki proporsi tertinggi, 160,422%, menunjukkan bahwa 160,422% dari total investasinya digunakan untuk berinvestasi di ekonomi riil. Bisa dilihat realisasi tujuan awal pendidikan pribadi terbaik dilakukan oleh Bank Albaraka, dan tujuan kedua menegakkan keadilan terbaik dilakukan Bank Arimma. Serta diikuti Bank Mandiri Syariah dengan mencapai Rasio sebesar 96,40%. Sedangkan untuk rasio terendah dalam elemen ini terdapat pada Al-Rajhi Bank asal Negara Arab Saudi dengan rasio 7,27%. Elemen ini dalam sektor ekonomi riil seluruh bank syariah disalurkan investasinya.

PERINGKAT MSI

Tabel 4. 5 Maqasid Index Bank Syariah Periode 2016-2019

Negara	Bank	IK(1)	IK(2)	IK(3)	MI [IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)]	PERINGKAT
Indonesia	BSM	0,00248	0,04459	0,10430	0,15137	3
	BRIS	0,00141	0,04810	0,10795	0,15746	2
	BNIS	0,00536	0,03430	0,15615	0,19581	1
Arab Saudi	Alinma Bank	0,00565	0,08341	0,04930	0,13836	4
	Al-Jazera	0,01114	0,05794	0,01712	0,08620	6
	Al-Rajhi Bank	0,01643	0,00879	0,01041	0,03563	10
Inggris	ADIB UK	0,00128	0,06437	0,01075	0,07641	7
	Bank of London	0,00986	0,00446	0,01807	0,03239	11
	QIB UK	0,00483	0,00765	0,00554	0,01801	12
Turki	Albaraka	0,03849	0,07493	0,01959	0,13301	5
	Kuveyt Türk	0,00919	0,00784	0,05462	0,07165	8
	Ziraatbank	0,01835	0,00102	0,01932	0,03869	9

Tabel 4.5 di atas bisa dilihat realisasi tujuan awal pendidikan pribadi paling baik dilakukan oleh Bank Albaraka, sedangkan tujuan kedua menjaga keadilan terbaik dilakukan oleh Bank Arima, harus dilakukan oleh Bank. Implementasi BNI Syariah. Syariah mempunyai nilai paling tinggi. Sebab Bank BNI Syariah telah mencapai hasil yang baik dalam tujuan menegakkan keadilan maupun tujuan kepentingan umum.

4.2 Pembahasan Uji ANOVA

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendidikan	Keadilan	Maslahah	MaqashidIndex
N		12	12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0103720	.0364501	.2278945	.1166808
	Std. Deviation	.01043104	.02988716	.10361236	.08140329
Most Extreme Differences	Absolute	.221	.239	.219	.146
	Positive	.221	.239	.219	.146
	Negative	-.192	-.118	-.195	-.113
Test Statistic		.221	.239	.219	.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 ^c	.056 ^c	.118 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Saat menguji normalitas data, peneliti memakai uji Kolmogorov-Smirnov dalam menguji normal tidaknya pendistribusian. Seperti terlihat dalam tabel, seluruh indikator dalam penelitian

ini yaitu pendidikan (tujuan pertama), keadilan (tujuan kedua), masalah (tujuan ketiga), serta indeks maqashid, semuanya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Diketahui nilai uji statistik pendidikan sebesar 0,221, probabilitas signifikansi 0,111, dan nilai $>0,05$ yang berarti hipotesis nol tidak ditolak atau pendidikan berdistribusi normal. Nilai uji statistik fairness sebesar 0,239, probabilitas signifikansi 0,056, dan nilai $>0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak ditolak atau masalah berdistribusi normal. Walaupun nilai uji statistik masalah 0,219, probabilitas signifikansi 0,118 dan nilainya $>0,05$ berarti hipotesis nol tidak ditolak atau masalah berdistribusi normal. Demikian pula nilai uji statistik indeks maqashid sebesar 0,146, dan probabilitas signifikansinya adalah 0,200 dan nilai $\alpha > 0,05$, sehingga hipotesis nol diterima atau *maqashid index* terdistribusi secara normal.

2) Uji Analisis Deskriptif

Tabel 4. 7 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pendidikan	12	.0103720	.01043104	.00128	.03849
Keadilan	12	.0364501	.02988716	.00102	.08341
Maslahah	12	.2278945	.10361236	.10204	.39515
MaqashidIndex	12	.1166808	.08140329	.01801	.30387

Bisa dilihat terdapat 12 sampel (N), nilai rata-rata target pertama pada 12 sampel bank syariah yaitu pendidikan individu 0,0103720, standar deviasi 0,01043104, maksimum dan minimum (rentang) adalah 0,00393. Untuk sasaran ketiga, kepentingan umum (al-maslahah) sampel 21 bank syariah, nilai rata-rata 0,027138, standar deviasi 0,0263435, dan nilai rentang 0,0858. Sedangkan untuk indeks maqashid, rata-rata sampel 21 bank syariah yaitu 0,132249, standar deviasi 0,0356684, dan kisaran 0,1270.

3) Uji Hipotesis

Uji statistik one way analysis of variance (ANOVA) digunakan untuk membandingkan kinerja perbankan syariah antara Indonesia, Arab Saudi, Inggris, dan Turki untuk pengujian hipotesis, dimana data berdistribusi normal seperti dijelaskan di atas.

Agar dapat menggunakan uji statistik ANOVA, asumsi homogenitas varians harus dipenuhi. Uji homogenitas varians Levene yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 tersebut dihitung dengan SPSS dalam menguji hipotesis ANOVA 7 negara mempunyai persamaan varians.

Tabel 4. 8 *Test of Homogeneity of Variance*
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pendidikan	Based on Mean	3.656	3	8	.063
	Based on Median	1.375	3	8	.318
	Based on Median and with adjusted df	1.375	3	2.756	.409
	Based on trimmed mean	3.462	3	8	.071
Keadilan	Based on Mean	2.568	3	8	.127
	Based on Median	.364	3	8	.781
	Based on Median and with adjusted df	.364	3	5.567	.782
	Based on trimmed mean	2.243	3	8	.161
Maslahah	Based on Mean	11.291	3	8	.342
	Based on Median	.310	3	8	.818
	Based on Median and with adjusted df	.310	3	4.987	.818
	Based on trimmed mean	1.183	3	8	.376
Maqashid Index	Based on Mean	3.679	3	8	.062
	Based on Median	1.049	3	8	.422
	Based on Median and with adjusted df	1.049	3	3.017	.484
	Based on trimmed mean	3.418	3	8	.073

Hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa statistik levene pendidikan (tujuan pertama) adalah 3,656 (probabilitas > 0,05) yang artinya tidak bisa menolak hipotesis nol bahwa variansnya sama. 2,568 berarti signifikan dalam 0,05 (probabilitas < 0,05) yang artinya tidak dapat menolak hipotesis nol bahwa variansnya sama. Dalam masalah (tujuan ketiga) dan *Maqashid Index* nilai *levene statistic* adalah 1,291 dan 3,679 yang berarti tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians sama.

Tabel ANOVA di bawah bisa memperlihatkan kinerja dari semua negara yang disebutkan:

Tabel 4.9 *Test of ANOVA (Analysis of Varians)*

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan	Between Groups	.001	3	.000	3.103	.089
	Within Groups	.001	8	.000		
	Total	.001	11			
Keadilan	Between Groups	.001	3	.000	.384	.768
	Within Groups	.009	8	.001		
	Total	.010	11			
Maslahah	Between Groups	.068	3	.023	3.586	.066
	Within Groups	.050	8	.006		
	Total	.118	11			
MaqashidIndex	Between Groups	.036	3	.012	2.551	.129
	Within Groups	.037	8	.005		
	Total	.073	11			

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, nilai F hitung pendidikan pribadi (gol pertama) adalah 3,103, dan probabilitas kolom Sig adalah 0,89. Artinya $p > 0,05$ sehingga perbedaan (signifikan) tidak ada, rata-rata pendidikan personal keempat negara tersebut, sehingga dalam signifikansi = 0,05 maka Hipotesis Satu (H1) ditolak, dan kesimpulannya target yaitu Bank Syariah Indonesia dan Hukum Syariah pertama (pendidikan pribadi) di antara bank syariah di

Arab Saudi, Inggris, dan Turki.

Multiple Comparisons

Tukey HSD

Dependent Variable	(I) Negara	(J) Negara	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Pendidikan	Indonesia	Arab Saudi	-.00799136	.00678981	.657	-.0297347	.0137520
		Inggris	-.00223970	.00678981	.987	-.0239831	.0195037
		Turki	-.01892658	.00678981	.090	-.0406699	.0028168
	Arab Saudi	Indonesia	.00799136	.00678981	.657	-.0137520	.0297347
		Inggris	.00575165	.00678981	.831	-.0159917	.0274950
		Turki	-.01093523	.00678981	.425	-.0326786	.0108081
	Inggris	Indonesia	.00223970	.00678981	.987	-.0195037	.0239831
		Arab Saudi	-.00575165	.00678981	.831	-.0274950	.0159917
		Turki	-.01668688	.00678981	.143	-.0384302	.0050565
	Turki	Indonesia	.01892658	.00678981	.090	-.0028168	.0406699
		Arab Saudi	.01093523	.00678981	.425	-.0108081	.0326786
		Inggris	.01668688	.00678981	.143	-.0050565	.0384302
Keadilan	Indonesia	Arab Saudi	-.00771797	.02675448	.991	-.0933952	.0779593
		Inggris	.01683454	.02675448	.920	-.0688427	.1025118
		Turki	.01439651	.02675448	.947	-.0712807	.1000738
	Arab Saudi	Indonesia	.00771797	.02675448	.991	-.0779593	.0933952
		Inggris	.02455251	.02675448	.797	-.0611247	.1102298
		Turki	.02211449	.02675448	.841	-.0635628	.1077917
	Inggris	Indonesia	-.01683454	.02675448	.920	-.1025118	.0688427
		Arab Saudi	-.02455251	.02675448	.797	-.1102298	.0611247
		Turki	-.00243802	.02675448	1.000	-.0881153	.0832392
	Turki	Indonesia	-.01439651	.02675448	.947	-.1000738	.0712807
		Arab Saudi	-.02211449	.02675448	.841	-.1077917	.0635628
		Inggris	.00243802	.02675448	1.000	-.0832392	.0881153
Masalah	Indonesia	Arab Saudi	.19725008	.06478355	.062	-.0102096	.4047098
		Inggris	.16703468	.06478355	.120	-.0404250	.3744944
		Turki	.11970351	.06478355	.320	-.0877562	.3271632
	Arab Saudi	Indonesia	-.19725008	.06478355	.062	-.4047098	.0102096
		Inggris	-.03021540	.06478355	.964	-.2376751	.1772443
		Turki	-.07754657	.06478355	.645	-.2850063	.1299131
	Inggris	Indonesia	-.16703468	.06478355	.120	-.3744944	.0404250
		Arab Saudi	.03021540	.06478355	.964	-.1772443	.2376751
		Turki	-.04733117	.06478355	.882	-.2547909	.1601285
	Turki	Indonesia	-.11970351	.06478355	.320	-.3271632	.0877562
		Arab Saudi	.07754657	.06478355	.645	-.1299131	.2850063
		Inggris	.04733117	.06478355	.882	-.1601285	.2547909
Maqashid Index	Indonesia	Arab Saudi	.08147990	.05571578	.500	-.0969416	.2599014
		Inggris	.12594113	.05571578	.187	-.0524804	.3043627
		Turki	-.00129805	.05571578	1.000	-.1797196	.1771235
	Arab Saudi	Indonesia	-.08147990	.05571578	.500	-.2599014	.0969416
		Inggris	.04446123	.05571578	.854	-.1339603	.2228828
		Turki	-.08277795	.05571578	.487	-.2611995	.0956436
	Inggris	Indonesia	-.12594113	.05571578	.187	-.3043627	.0524804
		Arab Saudi	-.04446123	.05571578	.854	-.2228828	.1339603
		Turki	-.12723918	.05571578	.181	-.3056607	.0511824
	Turki	Indonesia	.00129805	.05571578	1.000	-.1771235	.1797196
		Arab Saudi	.08277795	.05571578	.487	-.0956436	.2611995
		Inggris	.12723918	.05571578	.181	-.0511824	.3056607

Selain itu, untuk F, formasi keadilan 0,384 dihitung dalam probabilitas 0,768 di kolom Sig (gol kedua). Artinya $p > 0,05$ sehingga rata-rata fairness keempat negara tersebut secara signifikan tidak berbeda, sehingga dalam signifikansi = 0,05 maka hipotesis satu (H1) ditolak dan kesimpulannya target secara signifikan tidak berbeda. Hukum Syariah Islam Indonesia kedua di antara bank-bank (pembentukan keadilan) dengan perbankan syariah di Arab Saudi, Inggris, dan Turki

Untuk F, jumlah masalah (gol ketiga) adalah 3,586, dan probabilitas pada kolom Sig adalah 0,066. Artinya $p > 0,05$ sehingga rata-rata masalah keempat negara tersebut tidak berbeda

(signifikan), sehingga hipotesis satu (H1) ditolak pada taraf signifikansi = 0,05, sehingga kesimpulannya target secara signifikan tidak berbeda. Islam Hukum ke-3 (Maslahah) terletak pada Bank Islam Indonesia dan bank-bank Islam Arab Saudi, Inggris dan Turki.

Demikian pula, F hitung indeks maqshid adalah 2,551, dan probabilitas pada kolom Sig adalah 0,129. Artinya $p > 0,05$ maka rata-rata indeks maqashid keempat negara tersebut tidak berbeda (signifikan), sehingga hipotesis satu (H1) ditolak pada taraf signifikansi = 0,05, sehingga kesimpulannya secara signifikan tidak berbeda pada maqashid. Indeks Indonesia dalam Bank Umum Syariah dan Bank Umum Syariah Arab Saudi, Inggris dan Turki.

4) Uji Post Hoc Test

Berdasarkan tabel Post hoc Test diatas menunjukkan bahwa baik pada negara Indonesia dan Negara Arab Saudi, Negara Indonesia dan Negara Inggris, Negara Indonesia dan Negara Turki tidak memiliki perbedaan yang signifikan dibagian pendidikan Individu, keadilan, masalah dan *maqasid indeks* pada signifikan dibagian alfa 5% namun berbeda signifikan pada alfa 10% yang berarti tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna karena Sig. antar Negara tersebut menunjukkan (probabilitas $> 0,05$)

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Maksud dari penelitian yang dilakukan agar mengetahui nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) Asia dan Eropa dari 2016 hingga 2019. Penelitian yang dilakukan menggunakan sampel 12 bank syariah dari 4 negara di Asia di antaranya Indonesia, Arab Saudi, Inggris, dan Turki. Metode simple additive weighting (SAW), analisis deskriptif dan analisis varians (ANOVA) dan program IBM SPSS Statistics versi 25 dipakai dalam menganalisa.

Dari pengelolaan data dan hasil analisis pemeriksaan data dalam deskriptif serta statistik, dibawah ini perolehan kesimpulannya:

1. *Maqasid Syariah Index* pada aspek *maqasid index* kinerja perbankan paling baik diraih oleh Negara Indonesia yaitu Bank BNI Syariah dengan total indikator kinerja sebesar **0,19581** dan berdasarkan Uji ANOVA (Analysis of Variance) dapat dinyatakan bahwa nilai *maqasid index* secara signifikan tidak berbeda pada kinerja perbankan syariah keseluruhan antara perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Arab Saudi, Inggris dan Turki.
2. *Maqasid Syariah Index* pada aspek pendidikan individu kinerja paling baik diraih oleh Negara Turki yaitu Albaraka Bank dengan total indikator kinerja sebesar **0,03849** dan berdasarkan Uji ANOVA (Analysis of Variance) dapat dinyatakan bahwa Pendidikan individu secara signifikan tidak berbeda pada kinerja perbankan syariah keseluruhan pada perbankan syariah Indonesia dengan perbankan syariah di Arab Saudi, Inggris dan Turki.
3. *Maqasid Syariah Index* pada aspek pembentukan keadilan kinerja paling baik diraih oleh Negara Arab Saudi yaitu Alinma Bank dengan total indikator kinerja sebesar **0,15615** dan berdasarkan Uji ANOVA (Analysis of Variance) dapat dinyatakan bahwa pembentukan keadilan secara signifikan tidak berbeda pada kinerja perbankan syariah keseluruhan pada perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Arab Saudi, Inggris dan Turki.
4. *Maqasid Syariah Index* pada aspek kepentingan publik kinerja paling baik diraih oleh Negara Indonesia yaitu Bank BNI Syariah dengan total indikator kinerja sebesar **0,08341** dan berdasarkan Uji ANOVA (Analysis of Varians) dapat dinyatakan bahwa kepentingan

publik secara signifikan tidak berbeda pada kinerja perbankan syariah keseluruhan pada perbankan syariah Indonesia dan perbankan syariah di Arab Saudi, Inggris dan Turki.

5.2 Saran

Saran yang ingin penulis berikan setelah megolah data serta menarik kesimpulan penelitian, yaitu:

1. Tujuan kepentingan publik pada perbankan syariah Indonesia telah baik saat memberi manfaat kepada masyarakat untuk menjalankan aktivitas bisnis, sehingga perbankan syariah Indonesia harus perlu mengimprove di bidang Pendidikan individu dan mewujudkan keadilan sebab dibanding Arab Saudi, Inggris dan Turki masih tertinggal.
2. Perhatian lebih perlu dilakukan perbankan syariah untuk penggunaan aspek syariah yang harapannya produk perbankan syariah bisa terus ditingkatkan serta sistem yang sudah sejalan dengan prinsip syariah serta lebih optimal juga lengkap dalam memberi informasi yang ada pada laporan keuangan yang dibuat perbankan syariah.

Semoga penelitian ini bisa menjadi inspirasi untuk penulis lainnya terutama pada bisang keuangan agar membuktikan dimana informasi keuangan berbentuk rasio mempunyai konten maupun isi saat dipakai dalam mengetahui kinerja bank syariah.

Daftar Pustaka

- Abu Zahrah, Muhammad. Ushul Fiqih. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- Fariyah, S. M., & Setiawan, S. (2020). Determinan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas di Bank Syariah: Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 151-165.
- ICD. (2020). *Islamic Finance Development Report 2020: Progressing Through Adversity*. ICD-REFINITIV
- Jazil, Thuba and Syahrudin. (2013). *The Performance Measures of Selected Malaysian and Indonesian: Islamic Banks Based on The Maqasid al-Shari'ah Approach*, Thesis of Loughborough University, Vol. 7, No. 2 (2013), pp. 279-301
- Mohammed, Mustafa Omar, Dzuljastri Abdul Razak & Fauziah Md Taib. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*. Putra Jaya Marroitt.
- Setiawan, S., Wulansari, P., & Dewi, R. P. K. (2020). Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan Dan Kinerja Non Keuangan Pada Bank Syariah Di Lima Negara Asia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Dengan Aset Tertinggi). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 69-78.